

DINAMIKA EKONOMI

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOESIA SEBELUM LEGALITAS DAN SETELAH LEGALITAS UANG KRIPTO

Rakhmi Ridhawati¹, Hanifah², Novianti Ayuningtyas³

PENGARUH JENJANG KARIR, MOTIVASI KERJA DAN KOMPENSASI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BANK MANDIRI TASPENPASURUAN

Dyah Aruning Puspita¹, Sitti Zulaikhah², Edi Sudiarto³

KEPUASAN KONSUMEN DESTINASI WISATA TAMAN TEBING BREKSI MELALUI KUALITAS PELAYANAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Angelita Titis Pertiwi¹, Birgitta Dian Saraswati², Sotya Fevriera³, Virgiana Nugransih Siwi⁴, Yuliana Agilita⁵

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY PADA CV MADJU DJAJA BANJARMASIN

Rika Sylvia¹, Rory Handriano², Ni Made Sri Maharani³

ANALISIS PENGARUH KEPUASAN PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP KINERJA BANK PADA PT BANK DAGANG NEGARA (BNI) CABANG PALANGKA RAYA

Pamungkur¹, Sunarmie²

PENGARUH DEBT COVENANT, TUNNELING INCENTIVE DAN FIRM SIZE TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Mega Andani¹, Indra Saputra², Hikmayanti³

EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR MELALUI APLIKASI E-SAMSAT PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH SAMSAT BANJARMASIN 1

Mailiana¹, Diana Hayati², Penta Lestarini Budiati³

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Marli¹, Vika Atinia Anjarweni², Widanarni Pudjiastuti³

ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Akhmad Julian Saputra¹, Dewi Setiawati², Lusiana Pratiwi³

PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BODY LOTION SCARLET WHITENING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA/I ANGKATAN 2019-2022 STIENAS BANJARMASIN)

Masrani Noor¹, Ni Nyoman Suarniki², Citra Khasanah³

DAMPAK PENUTUPAN TIKTOK SHOP TERHADAP OMZET UMKM OFFLINE

Pramita Sukma Wardani¹, Yufenti Oktafiah²

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM DI KABUPATEN BOJONEGRO

Hayu Afian¹, Amin Wahyudi²

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE EVA PADA PERUSAHAAN PELAYANAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

Fadhlina¹, Enny Hardi², Rifqi Novriyandana³

PENGARUH ROA DAN LABA BERSIH TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 -2022

Ferra Maryana¹, Ferly Erwansyah²

PERSPEKTIF GONE THEORY DALAM DETERMINAN ACADEMICAL FRAUD

Fatimah¹, Saprudin², Muhammad Yasin³

DINAMIKA EKONOMI

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Penanggung Jawab:

Ketua STIE Nasional Banjarmasin

Redaktur Ahli:

Prof. Dr. H. Wahyu, MS

Hilmi Abdullah, SE., M.Si

Hj. Diana Hayati, SE., MM

Penta Lestarini Budiati, SE, MM

Pimpinan Redaksi:

Dr. Ni Nyoman Suarniki, MM

Wakil Pimpinan Redaksi:

Drs. H. Mohdari, M.Si

Sekretaris Redaksi:

Rakhmi Ridhawati, SE., M.Si

Dewan Redaksi:

Soedjatmiko SE., M.A., Ak, CA

Editor:

Mailiana, SE, MM

Mega Andani, SE, M.Ak

Mitra Bestari: Prof. Dr. Susnaryati, MSi.

No. Sertifikat: 082882703278

Prof. Dr. Dwi Atmono, MPd.,MSi

NIP.196212131988111001

Reviewer:

1. Dr. Ni Nyoman Suarniki,MM
2. Hj. Diana Hayati, SE, MM
3. Drs. H. Mohdari, M.Si
4. Penta Lestarini Budiati, SE, MM
5. Hilmi Abdullah, SE, M.Si
6. Rizki Amalia Afriana, SE, MM
7. Ruslinda Agustina, SE, M.SA
8. Hj. Rika Sylvia, SE, MM

9. Rakhmi Ridhawati, SE., M.Si
10. Dra. Sri Mulyani, MM
11. Indra Saputra, SE, M.Si
12. Anton hindardjo, SE, MM, Ph,d
13. Ulfa Puspa Wanti Widodo, SA, M.Ak
14. Mellani Yulastina, SE, M.Ak, Ak, CA
15. Dra. Dwi Danesty Deccasari, MM

Alamat Redaksi:

Kampus STIE Nasional Banjarmasin

Jl. Mayjend. Soetoyo S. No. 126 Telp. 0511-4364563, Fax. 0511-3365449

Terbit ke tiga puluh Sembilan : 31 Maret 2024

Frekuensi Terbit : Dua kali setahun

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI i
DAFTAR ISI ii

NAMA	JUDUL	Halaman
Rakhmi Ridhawati ¹ Hanifah ² Novianti Ayuningtyas ³	ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOESIA SEBELUM LEGALITAS DAN SETELAH LEGALITAS UANG KRIPTO	1-13
Dyah Aruning Puspita ¹ , Sitti Zulaikhah ² Edi Sudiarto ³	PENGARUH JENJANG KARIR, MOTIVASI KERJA DAN KOMPENSASI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BANK MANDIRI TASPENPASURUAN	14-29
Angelita Titis Pertiwi ¹ , Birgitta Dian Saraswati ² , Sotya Fevriera ³ Virgiana Nugransih Siwi ⁴ , Yuliana Agilita ⁵	KEPUASAN KONSUMEN DESTINASI WISATA TAMAN TEBING BREKSI MELALUI KUALITAS PELAYANAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	30-49
Rika Sylvia ¹ Rory Handriano ² , Ni Made Sri Maharani ³	PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY PADA CV MADJU DJAJA BANJARMASIN	50-60
Pamungkur ¹ Sunarmie ²	ANALISIS PENGARUH KEPUASAN PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP KINERJA BANK PADA PT BANK DAGANG NEGARA (BNI) CABANG PALANGKA RAYA	61-74
Mega Andani ¹ Indra Saputra ² Hikmayanti ³	PENGARUH <i>DEBT COVENANT</i> , <i>TUNNELING INCENTIVE</i> DAN <i>FIRM SIZE</i> TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN <i>TRANSFER PRICING</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	75-89
Mailiana ¹ Diana Hayati ² Penta Lestari Budiati ³	EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR MELALUI APLIKASI E-SAMSAT PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH SAMSAT BANJARMASIN 1	90-102
Marli ¹ Vika Atinia Anjarweni ² Widanarni Pudjiastuti ³	PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	103-118
Akhmad Julian Saputra ¹ Dewi Setiawati ² Lusiana pratiwi ³	ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	119-134
Masrani Noor ¹ Ni Nyoman Suarniki ² Citra Khasanah ³	PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BODY LOTION SCARLET WHITENING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA/I ANGKATAN 2019-2022 STIENAS BANJARMASIN)	135-154
Pramita Sukma Wardani ¹ Yufenti Oktafiah ²	DAMPAK PENUTUPAN TIKTOK SHOP TERHADAP OMZET UMKM OFFLINE	155-166
Hayu Afian ¹ Amin Wahyudi ²	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM DI KABUPATEN BOJONEGORO	167-184
Fadhlina ¹ Enny Hardi ² Rifqi Novriyandana ³	ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE EVA PADA PERUSAHAAN PELAYARAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022	185-204
Ferra Maryana ¹ Ferly Erwansyah ²	PENGARUH ROA DAN LABA BERSIH TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 -2022	205-216
Fatimah ¹ Saprudin ² Muhammad Yasin ³	PERSPEKTIF GONE THEORY DALAM DETERMINAN ACADEMICAL FRAUD	217-234

PEDOMAN PENULISAN

PERSPEKTIF *GONE THEORY* DALAM DETERMINAN ACADEMICAL FRAUD

Fatimah¹
Saprudin²
Muhammad Yasin³
fatimahfeb@ulm.ac.id

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN

Abstract,

The phenomenon of academic fraud has become a problem in almost all countries around the world. It is an interesting yet threatening phenomenon in the academic education world because education, which is supposed to be a means to improve the quality of human resources, has instead become a hotbed of many fraudulent practices.

*Based on the phenomenon and research gaps in academic fraud studies, the researcher is interested in developing this research using the dimensions of the *GONE* theory as a differentiator from previous research. The *GONE* theory is often used to uncover corruption cases, so it is expected to serve as a basis for mitigation while exploring the causes of deviant behavior in the academic field conducted by accounting students in Banjarmasin.*

The research results show that X1 and X2 have an influence, while X3 and X4 do not. Greed (X1) and Opportunity (X2) influence academic fraud, whereas Need (X3) and Exposure (X4) do not influence academic fraud.

*Keywords: *GONE* theory, Academic Fraud, Accounting Students*

Abstrak,

Fenomena kecurangan akademik telah menjadi masalah di hampir sebagian besar negara di dunia. Fenomena yang cukup menarik sekaligus mengancam dunia pendidikan akademis karena pendidikan yang sejatinya merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia namun justru menjadi lumbung dari banyak praktik-praktik kecurangan (fraud).

Berdasarkan fenomena dan riset gap yang terjadi pada penelitian fraud akademik, peneliti tertarik untuk mengembangkan riset ini dengan menggunakan dimensi gone theory sebagai pembeda dari riset sebelumnya dikarenakan dimensi gone theory merupakan teori yang kerap digunakan untuk mengungkap kasus korupsi, sehingga diharapkan dapat menjadikan dasar mitigasi sekaligus menggali penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam bidang akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi di Banjarmasin.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa X1 dan X2 Berpengaruh, sedangkan X3 dan X4. Tidak Berpengaruh Kesenangan (X1) dan Kesempatan (X2) terhadap kecurangan akademik berpengaruh sedangkan Kebutuhan (X3), Pengungkapan (X4) tidak terhadap kecurangan akademik.

Kata kunci: *Gone Theory*, Kecurangan Akademik, Mahasiswa Akuntansi

PENDAHULUAN

Realitas pendidikan tinggi di Indonesia nampaknya belum cukup berhasil dalam menciptakan moral yang baik bagi para pelakunya (Amalia, 2015). Terdapat banyak fenomena yang menodai dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Mulai dari prahara joki karya tulis ilmiah, masifnya penggunaan *ChatGPT* (dalam konotasi negatif) dalam penulisan tugas siswa dan mahasiswa, hingga penyelenggaraan wisuda “gadungan” oleh perguruan tinggi tanpa adanya proses pendidikan. Fenomena tersebut bersifat kontradiktif dimana pendidikan diharapkan mampu menjadi sarana dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia hingga mempengaruhi secara positif perkembangan seluruh aspek kehidupan. Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa (Arinda & Sulandari, 2015).

Pendidikan menempa manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, baik

melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Salah satu tempat Pendidikan formal yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi seharusnya mampu mencetak tenaga profesional berkualitas dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi. Hal ini yang mendasari adanya keyakinan bahwa lembaga tersebut tentunya memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud* karena pendidikan merupakan dasar pembentukan dan pengembangan potensi diri manusia. Namun demikian, fakta yang sering terjadi di lapangan justru menunjukkan praktik-praktik kecurangan kerap ditemukan terjadi dalam lingkungan pendidikan termasuk di perguruan Tinggi, yang dikenal dengan *academic fraud* (Kecurangan Akademik).

Academic fraud adalah perilaku-perilaku kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada lingkungan akademis. Fenomena yang cukup menarik sekaligus mengancam dunia pendidikan akademis adalah bahwa pendidikan seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia namun banyak

praktik-praktik kecurangan akademik (*academic fraud*) (Nonis & Swift, 2001). Kecurangan akademik bukanlah hal baru, hal ini telah menjadi masalah di hampir sebagian besar negara di dunia. raktik-praktik tersebut sering dilakukan antara lain dalam bentuk catatan kecil di kertas maupun di ponsel, *copy paste* dari internet, bekerja sama dengan teman saat ujian, dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang bertransformasi menjadi perilaku yang dapat diterima dan diwajibkan oleh mahasiswa (Becker et al., 2006b). Hal serupa bukanlah hal yang asing di dunia pendidikan Indonesia, terutama di perguruan tinggi. Berdasarkan Penelitian (Winardi et al., 2017) studi ini menemukan bahwa 77.5% responden mengaku pernah melakukan ketidakjujuran akademik. Temuan tersebut sejalan dengan fakta yang ada di lapangan yang menunjukkan bagaimana berbagai kasus kecurangan akademik terjadi di beberapa universitas di Indonesia. Salah satunya yakni kasus yang terjadi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagaimana diberitakan oleh (Edukasi Okezone, 2017).Sejumlah

alumni pascasarjana UNJ terlibat kasus dugaan *plagiarisme* yang dilakukan pada saat alumni tersebut masih menjadi mahasiswa. salah satu alumni UNJ yang terlibat yaitu Nur Alam, Gubernur Sulawesi Tenggara yang resmi menjadi tahanan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) sejak 2016. Nur Alam yang semasa kuliahnya mendapatkan IPK 3,95 serta tergolong lulus dengan pujian, tidak menjamin bahwa IPK tersebut benar-benar tercermin dari prestasinya (Edukasi Okezone, 2017).

Penelitian-penelitian mengenai berbagai teori *fraud* pada fraud akademik sudah pernah dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya riset yang dilakukan (Albrecht, Albrecht, Albrecht, & Zimbelman, 2015) menyebutkan secara umum penyebab terjadinya kecurangan yaitu pressure, rationalize dan opportunity atau yang biasa disebut "*Fraud Triangle*" dalam meneliti *Academic Dishonesty*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Becker et al., 2006a) yang menggunakan mahasiswa bisnis untuk penelitiannya yang mana dari penelitian tersebut mahasiswa serta

pelaku bisnis berkebutuhan dalam area “praktik” dan biasanya bertentangan dengan “etika” serta diharuskan menggunakan keseimbangan dari keduanya.

(Hariri, Pradana, & Rahman, 2018; Murdiansyah, Sudarman, & Nurkholis, 2017) mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semua variabel yang berada dalam teori *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan kecurangan di ranah akademik mahasiswa. Hasil penelitian (Dyah MK, Mawardi, & Amin, 2018) menunjukkan bahwa peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian (Billy, Andrianus, Yuliati, & Adelina, 2019) menunjukkan bahwa hanya rasionalisasi yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik.

Dalam penelitian milik (Abayomi, Sorunke & Abayomi, Sorunke, 2016) yang melakukan

penelitian pada akuntan-akuntan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam ke lima faktor dalam *fraud pentagon theory* mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan keuangan, hasilnya 86% perilaku menyimpang biasanya di tunjukkan oleh orang-orang dengan etika pribadi yang rendah. 83% dari responden setuju bahwa seseorang dengan etika pribadi yang rendah memiliki lebih tinggi kecenderungan/motivasi untuk melakukan penipuan dari seseorang dengan etika pribadi yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara *fraud pentagon* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi.

Penelitian lainnya oleh (Purwanto, Mulyadi, & Anwar, 2017) yang membahas analisis perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan konsep *Gone Theory*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan sebagaimana yang dikemukakan pada *Gone Theory* secara independen

maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan fenomena dan riset gap yang terjadi pada penelitian *fraud* akademik tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan riset ini dengan menggunakan dimensi *gone theory* sebagai pembeda dari riset sebelumnya di karenakan dimensi *gone theory* merupakan teori yang kerap digunakan untuk mengungkapkan kasus korupsi, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar upaya mitigasi sekaligus menggali penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam bidang akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Peneliti juga memilih perguruan tinggi di Banjarmasin sebagai objek penelitian sesuai dengan survei pendahuluan yang dilakukan bahwa fenomena serupa kerap terjadi seperti di riset-riset terdahulu.

Teori Gone Fraud

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jack Bologne atau sering disebut GONE Theory, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fraud meliputi:

Keserakahan (*greed*) adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Pelaku fraud adalah orang yang tidak puas pada keadaan dirinya. Punya satu gunung emas, berhasrat punya gunung emas yang lain. Punya harta segudang, ingin pulau pribadi. Menurut (Wells, 1992) menyatakan bahwa Seseorang akan melakukan tindakan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah yang disebut *greed* yang merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan, tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimiliki dan tidak puas dengan apa yang didapatkan.

Kesempatan (*opportunities*) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi atau instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Sistem pengendalian tak rapi, yang memungkinkan seseorang bekerja asal-asalan. Mudah timbul penyimpangan. Saat bersamaan, sistem pengawasan tak ketat. Orang gampang memanipulasi angka. Bebas

berlaku curang. Peluang korupsi menganga lebar. Kebutuhan (*need*) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang tidak wajar serta penuh sikap konsumerisme, dan selalu sarat kebutuhan yang tak pernah usai, (Bologna, 1992), menyatakan bahwa faktor kebutuhan (*need*) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku yang melekat pada diri seseorang. Kurniawan (2013), menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan melakukan apa saja meskipun harus dengan melakukan kecurangan sekalipun sebab setiap orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang lebih sehingga dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan. perilaku merupakan cermin diri seseorang, sehingga dari perilaku dapat dilihat seberapa tinggi moral dan etika seseorang. Perilaku seseorang biasanya diawali dengan adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut selanjutnya akan menimbulkan sebuah dorongan sehingga individu tersebut akan melakukansuatu perilaku baik

maupun perilaku buruk. Untuk memenuhi sebuah kebutuhan dalam dirinya, setiap perilaku individu mengarah pada tujuan tertentu.

Pengungkapan (*exposure*) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan. Menurut (Munirah & Nurkhin, 2018), menyatakan bahwa pengungkapan (*exposure*) adalah faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban tindakan kecurangan. Pengungkapan (*exposure*) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi. Hukuman pada pelaku korupsi yang rendah tidak membuat jera sang pelaku maupun orang lain. Menurut (Zaini, Carolina, & Setiawan, 2016) menyatakan bahwa kecurangan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus yang hal ini dalam konteks kecurngan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak ada hukuman yang diberikan kepada pelaku jika melakukan kecurangan tersebut. Empat akar masalah di atas merupakan factor penyebab *fraud*. Tapi, dari keempat pusat segalanya

adalah sikap rakus dan serakah, greed, Sistem yang bobrok belum tentu membuat orang melakukan *fraud*. Pendeknya, perilaku *fraud* bermula dari sikap serakah yang akut.

Fraud Akademik

Academic fraud adalah berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk melakukan kecurangan yang berasal dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu (Ramamoorti, 2008). Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan perbuatan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai keberhasilan (Eckstein, 2003). Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Menurut (Albrecht et al., 2015), kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kecurangan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan uji statistik. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent).

Lokasi penelitian ini bertempat di Pulau Kalimantan tepatnya pada Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Berdasarkan data BPS kota Banjarmasin tahun 2019, kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 700.870 jiwa. Pulau Kalimantan tidak hanya terdiri dari perkebunan sawit dan hutan hujan tropis. Pulau ini juga mempunyai Universitas berkualitas dengan akreditasi baik.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi di perguruan tinggi di Banjarmasin. Obyek Penelitian dalam penelitian ini ialah perspektif dari elemen-elemen *fraud hexagon theory* yang terdiri dari *pressure*,

opportunity, *rationalization*, *capability*, *ego*, dan *collusion* yang mendorong terjadinya *fraud* akademik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi swasta dan negeri yang berstatus aktif tahun ajaran 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan

2019/2020 untuk perguruan tinggi di Kota Banjarmasin yang peneliti ambil adalah sebagai berikut: Universitas Lambung Mangkurat, Poliban Kota Banjarmasin, STIE Indonesia, STIE Nasional, dan STIE Pancasetia. Adapun data jumlah mahasiswa yang masih aktif pada setiap Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin

No	Populasi	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat	2016-2020	861
2	Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional (STIENAS)	2014-2020	455
3	Mahasiswa Poliban	2017-2020	140
4	Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI)	2014-2020	427
5	Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia (STIPAN)	2017-2020	521
Total			2.404

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Populasi mahasiswa akuntansi yang aktif di perguruan tinggi di Banjarmasin berjumlah 2.404 mahasiswa. Menurut (Indriartoro & Supomo, 2002), salah satu alasan pengambilan sampel yang terbatas adalah karena jika jumlah elemen populasi relatif banyak, peneliti tidak mungkin mengumpulkan seluruh

populasi, karena akan memerlukan waktu dan biaya yang relatif tidak sedikit. Penentuan jumlah sampel juga dapat didasarkan pada persentase sebagaimana yang tertera pada tabel persentase *sampling* yang dikemukakan Yount, yaitu:

Tabel 2. Kategori Populasi dan Besaran Sampel

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Sumber: Yount dalam (Hartanto, 2020)

Penentuan sampel 1.001-5.000 sehingga jumlah sampel berdasarkan tabel persentase adalah 5% dari besarnya mahasiswa sampling menurut Yount di atas aktif yang ada di Banjarmasin. menunjukkan penelitian ini masuk ke Perhitungannya sebagai berikut: dalam kategori jumlah populasi

2.404 mahasiswa x 5% yaitu 120,2 dibulatkan menjadi 120

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Perguruan Tinggi	Populasi	Jumlah Sampel
Universitas Lambung Mangkurat	861	43
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Poliban	455	23
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia	140	7
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia	427	21
	521	26
Total	2.404	120

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Alasan pemilihan beberapa sampel di atas sebagai sampel penelitian ini adalah untuk mewakili sampel region Kota Banjarmasin yang dirasa oleh peneliti sudah cukup representatif untuk mewakili sampel penelitian untuk wilayah Banjarmasin. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau persyaratan yang sudah ditetapkan peneliti. Kriteria yang ditetapkan yaitu mahasiswa jurusan akuntansi yang masih aktif di PTN dan PTS di Banjarmasin yang mengambil jurusan akuntansi, dan telah mengikuti mata kuliah Etika

Bisnis, *Auditing 1* dan *Auditing 2*, dan Etika Profesi Akuntan.

Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat sub kriteria berdasarkan tahun angkatan masuk yang masih aktif pada saat penelitian berlangsung, yaitu angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 pada PTS dan PTN yang ada di Banjarmasin, yang sudah menempuh dan lulus mata kuliah etika bisnis, mata kuliah *Auditing 1* dan mata kuliah *Auditing 2*, serta mata kuliah etika profesi akuntan. Peneliti mengklasifikasikan berdasarkan tahun angkatan karena mengasumsikan semakin senior mahasiswa, maka semakin banyak pengalaman di bidang akademik, termasuk pengalaman mengetahui atau mungkin terlibat dalam perilaku *fraud* akademik. Tingkat tekanan yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir lebih besar dibanding dengan mahasiswa tingkat lainnya serta peluang yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir lebih besar dibanding mahasiswa tingkat lainnya karena mempunyai lebih banyak koneksi. Klasifikasi selanjutnya yaitu yang sudah pernah mengambil mata kuliah

audit, selain karena mata kuliah tersebut mempunyai pembahasan terkait etika, audit juga menceritakan mengenai *fraud*, mahasiswa semester 5 keata sudah mendapatkan pemahaman pengauditan dan profesi akuntan publik, tanggung jawab auditor, serta pemahaman struktur pengendalian intern. Alasan mengambil PTS dan PTN secara bersamaan dikarenakan ruang lingkup tersebut jarang diteliti dan bahkan belum pernah diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara mendistribusikan kuesioner secara langsung pada responden serta dengan metode penyebaran *link* kuesioner yang tertera pada sistem *Cloud* yang mana dalam hal ini menggunakan media *Google Form* untuk pengisian kuesioner Kota Banjarmasin. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015).

Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif

(Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Data statistik yang didapatkan dari hasil survei, sensus, ataupun kuesioner pada umumnya masih mentah dan tidak terorganisir dengan baik. Sehingga data-data tersebut harus disajikan dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafik, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *mean*, maksimum, minimum, *sum* dan standar deviasi sebagai pengujian statistik akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data secara umum menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi JAMOVl.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Jumlah responden yang telah ditentukan sebanyak 120 berdasarkan tabel persentase sampling yang dikemukakan Yount (1999) dalam (Hartanto, 2020). Akan tetapi untuk mengantisipasi kemungkinan kuesioner tidak dapat diolah, peneliti menyebarkan 100 kuesioner pada saat pelaksanaan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi responden perempuan dengan persentase 62,5% atau sebanyak 55 orang dan jumlah responden laki-laki sebanyak 33 orang atau 37,5%. Adapun karakteristik responden berdasarkan umum disajikan dalam Tabel 3 dan karakteristik berdasarkan asal perguruan tinggi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20	8	9,09
20-22	68	77,27
23-25	7	7,95
26-28	2	2,27
> 28	3	3,41
Total	88	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptives Fraud Academic

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
N	88	88	88	88	88	88	88	88
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1.70	3.06	2.53	1.18	1.39	1.67	1.72	1.73
Median	1.00	3.00	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Standard deviation	0.937	1.09	1.09	0.598	0.702	0.906	0.883	0.919
Minimum	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum	4	5	5	5	4	5	4	4

Sumber: Output Statistik (2023)

Hasil uji validitas berdasarkan *output* JAMOVİ menunjukkan bahwa seluruh konstruk variabel penelitian adalah valid dengan r hitung $>$ r tabel.

Adapun hasil uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 5 dan disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Scale Reliability Statistics

	Mean	SD	Cronbach's α	McDonald's ω
scale	1.87	0.615	0.834	0.847

Nilai Cronbach Alpha variabel Y $>$ 0,60 jadi kuesioner Y reliable

Sumber: Output Statistik (2023)

Tabel 7. Model Fit Measures

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Overall Model Test			
				F	df1	df2	p
1	0.604	0.365	0.334	11.9	4	83	< .001

Sumber: Output Statistik (2023)

Tabel Model Fit Measures menunjukkan nilai R=0,604 yang berarti ada hubungan yang kuat antara variable X1, X2, X3, dan X4 dengan Y. Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y, pakai rumus R Square x 100% = 0,365 x

100% =36.5%. Sumbangan variabel greed, opportunity, need, expose terhadap fraud academic adalah 36.5%, sedangkan 64.5% sisanya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau di luar lingkup penelitian.

Tabel 8. Omnibus ANOVA Test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
TOTAL X1	0.0433	1	0.0433	0.00268	0.959
TOTAL X2	18.6022	1	18.6022	1.15280	0.286
TOTAL X3	91.1970	1	91.1970	5.65159	0.020
TOTAL X4	143.8572	1	143.8572	8.91502	0.004
Residuals	1339.3302	83	16.1365		

Note. Type 3 sum of squares

Sumber: Output Statistik (2023)

Nilai p pada kolom Overall Model Test digunakan untuk uji signifikansi persamaan garis regresi. Nilai P<0,05 menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan, hal ini berarti bahwa persamaan

regresi dapat di andalkan (*good fit*) untuk mengestimasi variable fraud academic. Hal ini memiliki implikasi bahwa X1 dan X2 Berpengaruh, sedangkan X3 dan X4 Tidak Berpengaruh

**Pembahasan
Keserakahan Terhadap
Kecurangan Akademik**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa keserakahan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan tabel 5.2 variabel keserakahan memiliki nilai statistik T sebesar 0.959 melebihi nilai statistik $P < 0,05$. Artinya bahwa mahasiswa yang memiliki pribadi serakah cenderung melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa keserakahan yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan yaitu mahasiswa merasa tidak puas apabila ada seorang teman yang memiliki nilai atau IPK yang lebih tinggi darinya dan merasa tersaingi, pelit berbagi ilmu karena takut tersaingi, dan berbohong dalam hal tugas perkuliahan karena takut dicontek dan mendapatkan nilai lebih rendah. Semakin tinggi keserakahan, semakin besar kemungkinan mahasiswa melakukan tindak kecurangan. Penelitian ini konsisten dengan Zaini dkk. (2015) dan Indrawati dkk. (2017).

**Kesempatan Terhadap
Kecurangan Akademik**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Albrecht (2012:55) menyatakan bahwa kesempatan merupakan bagian penting dari tindak kecurangan karena kesempatan dianggap faktor pemicu terjadinya kecurangan atau *fraud*. Dalam kecurangan akademik, semakin besar kesempatan, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan. Diketahui bahwa variabel kesempatan berpengaruh terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi.. Penelitian ini menunjukkan beberapa sebab kesempatan dapat terjadi dalam kecurangan akademik, yaitu Dosen tidak melakukan pemeriksaan plagiarisme dan tidak ada hukuman jika ada mahasiswa melakukan plagiarisme, pengawas ujian tidak mengawasi secara ketat saat ujian, dan teknologi internet yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan copy paste tanpa menyebutkan sumbernya. Penelitian

ini konsisten dengan penelitian Becker dkk. (2006), Nursani dan Irianto (2014), dan Pratama (2017).

Kebutuhan Terhadap Kecurangan Akademik

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kebutuhan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Diketahui nilai statistik P dari variabel kebutuhan sebesar 0,020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Kebutuhan merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri. Dalam kecurangan akademik, nilai bukan satu-satunya kebutuhan yang penting untuk mahasiswa, dengan nilai yang bagus mahasiswa akan mendapat apresiasi dari orang tua dan mendapat beasiswa. Untuk mendapatkan nilai bagus mahasiswa cenderung untuk tidak hanya melakukan tindakan kecurangan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ismatullah dkk. (2016) dan Indrawati dkk (2017).

Pengungkapan Terhadap Kecurangan Akademik

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan (exposures) berpengaruh terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. Pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila ditemukan berbuat kecurangan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengungkapan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini terjadi karena tidak ada hukuman yang tegas untuk memberikan efek jera bagi pelaku, dan mahasiswa melakukan perilaku kecurangan karena melihat mahasiswa lain pernah melakukan tindakan serupa tetapi tidak mendapatkan tindakan tegas. Semakin kecil pengungkapan yang dilakukan oleh instansi atau pihak kampus kepada pelaku kecurangan, semakin besar mahasiswa melakukan kecurangan. Penelitian ini konsisten dengan Zaini dkk. (2015) dan Indrawati dkk. (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa X1 dan X2 Berpengaruh, sedangkan X3 dan X4. Tidak Berpengaruh Kecerakahan (X1) dan Kesempatan (X2) tidak terhadap kecurangan akademik berpengaruh sedangkan Kebutuhan (X3), Pengungkapan (X4) tidak terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa perlu dan memiliki alasan untuk melakukan kecurangan akademik, sebagian mahasiswa menganggap kecurangan sebagai suatu hal yang lumrah.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih merata sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan realita, Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang tidak di jelaskan pada penelitian ini, sehingga dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Abayomi, Sorunke, O., & Abayomi, Sorunke, O. (2016). Personal

Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2).

<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i2/2020>

Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2015). Fraud Examination. In *South-Western Cengage Learning* (Fifth Edit). Cengage Learning.

Amalia, N. (2015). Hubungan Goal Orientation dan Motivation Berprestasi dengan Intensi Menyontek Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas MUlawarman. *E-Journal Psikologi*, 3(4), 387–398.

Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006a). Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*.

Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, Joline. (2006b). Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Student. *Academy of Education Leadership Journal*, 10(1), 37–54.

Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada

- Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspan si.v11i2.1346>
- Bologna, J. (1992). *Handbook on Corporate Fraud: Prevention, Detection, and Investigation*. Butterworth-Heinemann.
- Dyah MK, I., Mawardi, M. C., & Amin, Moh. (2018). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle. *E-Jra*, 08(02), 136–147.
- Eckstein, M. A. (2003). Combating academic fraud Towards a culture of integrity. In *International Institute for Educational Planning* (p. 41).
- Edukasi Okezone. (2017). *Ya Ampun! Disertasi yang Diduga Plagiat Tak Ditemukan di Perpustakaan Kampus UNJ*. <https://Edukasi.Okezone.Com/>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariri, H., Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan*
- Hartanto, E. (2020a). *Penarikan Sampel Penelitian*.
- Hartanto, E. (2020b). *Penarikan Sampel Penelitian*.
- Indriartoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. In *Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM*.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh faktor-faktor fraud diamond dan gone theory terhadap kecurangan akademik. *Economic Education Analysis Journal*.
- Murdiansyah, I., Sudarman, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Purwanto, E., Mulyadi, J., & Anwar, C. (2017). Kajian Konsep Diamond Fraud Theory Dalam Menunjang Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(3), 149–162.
- Ramamoorti, S. (2008). The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating the Behavioral Sciences. *Issues in Accounting Education*, 23(4), 521–533.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In *Alfabeta*. Penerbit Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wells, J. G. B. R. L. L. J. T. (1992). *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime* (1st Editio). Wiley.

Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic Dishonesty Among Accounting Students: Some Indonesian Evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>

Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (Studi kasus mahasiswa akuntansi se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Universitas Sumatera Utara.